

Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya di TK Al Fiqri School

Fauziah Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: fauziahnasution@uinsu.ac.id

Nur Hijriyati Waisa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: hijriyati0308222105@uinsu.ac.id

Salsabila Aulia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: salsabila0308222044@uinsu.ac.id

Iis Rosidah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: iisrosidah201@gmail.com

Alamat: Jl. Wiliam Iskandar, psr V, Medan, Sumatera utara

Korespondensi penulis: fauziahnasution@uinsu.ac.id

Abstract. *It is important to prioritize learning through playing with peers because social development plays a very important role in the development that occurs in children. Nowadays, many students face situations where they are unable to interact with their peers. Therefore, this study aims to examine the social development of underage children through interactions with equal peers. This research used a qualitative descriptive approach and involved all students in class 3A of the AL FIQRI SCHOOL Kindergarten, as well as teachers and the school principal. Information about children's social development is collected through interviews, observation and documentation. Qualitative analysis was used in this research. From the results of research conducted, it is proven that interaction with peers plays a very important role in children's social development. Through this interaction, children can learn to obey rules, provide help to friends in situations such as studying, and share with their friends. Therefore, it can be concluded that peers have a significant influence on the social development of early childhood. The aim of this research is to evaluate the development of children's social relationships with peers.*

Keywords: *peers, social, early childhood*

Abstrak. Penting untuk memberikan prioritas pada pembelajaran melalui bermain dengan teman sebaya karena Perkembangan sosial memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan yang terjadi pada anak. Saat ini, banyak siswa menghadapi situasi di mana mereka tidak mampu berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk meneliti perkembangan sosial anak-anak di bawah umur melalui interaksi dengan teman setara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan melibatkan semua siswa di kelas 3A Taman Kanak-kanak AL FIQRI SCHOOL, serta guru dan kepala sekolah. Informasi tentang perkembangan sosial anak dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa interaksi dengan teman sebaya sangat berperan dalam perkembangan sosial anak. Melalui interaksi ini, anak-anak dapat belajar untuk mematuhi peraturan, memberikan bantuan kepada teman dalam situasi seperti belajar, serta berbagi dengan teman mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk ini adalah untuk mengevaluasi perkembangan hubungan sosial anak dengan teman sebaya.

Kata kunci: Teman Sebaya, Sosial, Anak Usia Dini

LATAR BELAKANG

Salah satu bagian penting dari sistem pendidikan adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) (Sukatin dkk., 2020). Pentingnya usia dini terletak pada masa depan anak-anak. Masa ini adalah saat mereka membentuk diri dan menentukan kemajuan mereka ke depan. Namun, jika tidak ada bimbingan, perhatian, dan arahan yang tepat, maka akan berdampak buruk pada masa depan mereka. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kolaborasi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di Taman Kanak-kanak, perkembangan sosial anak-anak sangat penting karena menunjukkan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, terutama teman-temannya. (Melinda & Izzati, 2021). Lingkungan akan memberikan dampak baik atau buruk terhadap aspek perkembangan anak terutama perkembangan sosial anak yang dapat dilihat melalui anak berinteraksi dengan teman sebaya.

Permasalahan saat ini adalah bahwa guru tidak membantu anak yang kurang bersosialisasi dengan teman sebaya untuk bermain dengan temannya. (Yulisetyaningrum, 2019). Anak-anak yang kurang bersosialisasi dengan kawan sebaya biasanya menghabiskan lebih banyak waktu untuk menghabiskan dengan orang tua.

Setelah berusia dua tahun, anak usia dini memulai hubungan pertemanan dengan teman sebaya mereka. Akan tumbuh hubungan sosial dengan teman sekelas melalui interaksi dengan mereka. (Ummah & Fitri, 2020) Berdasarkan hasil observasi awal di TK Alfiqri School, terlihat bahwa perkembangan sosial anak-anak belum optimal. Hal ini disebabkan oleh pengawasan yang terlalu ketat dan anak-anak hanya dibiarkan menunggu di luar kelas serta hanya berteman dengan teman-teman yang sudah dikenal. Selain itu, hanya beberapa anak yang mampu berinteraksi sosial dengan teman sebaya dan mengajak mereka bermain bersama saat istirahat. Metode yang digunakan untuk mengembangkan sosial anak-anak hanya melalui permainan individu tanpa memberikan kesempatan untuk bermain dalam kelompok yang dapat membantu perkembangan sosial mereka. Dengan bermain dalam kelompok, anak-anak tidak akan merasa bosan dan bermain peran dapat membantu perkembangan sosial mereka dengan teman sebaya.

Perkembangan sosial yang dianggap sebagai komponen yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Hal ini pertama dikarenakan

pentingnya persiapan anak-anak dalam menghadapi lingkungan sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ummah & Fitri, 2020)), perkembangan sosial melibatkan hubungan antara individu dengan orang lain, kemampuan pengendalian diri, serta motivasi dan ketekunan dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Selain itu, perkembangan sosial juga berkaitan dengan perasaan anak tentang diri mereka sendiri, seperti tingkat kepercayaan diri, rasa takut, semangat untuk belajar, kebanggaan terhadap budaya mereka, dan ketakutan akan melakukan kesalahan.

Perilaku anak juga menjadi bagian penting dari perkembangan sosial mereka. Misalnya, kemampuan mereka dalam mengatasi konflik, kecenderungan untuk terlibat dalam perkelahian, serta kemudahan mereka dalam merespon situasi dengan kemarahan. Selain itu, hubungan anak dengan orang lain, terutama dengan orang-orang yang berarti bagi mereka seperti orang tua, guru, dan teman sebaya, juga berperan penting dalam perkembangan sosial anak-anak (Yenti & Mayar, 2021)

Interaksi yang baik antara anak-anak dan teman sebayanya memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan sosial dan emosional mereka. Melalui interaksi ini, anak-anak dapat merasakan berbagai perasaan, memperoleh pengalaman, dan belajar secara sosial dan emosional. Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai tingkat perkembangan sosial-emosional yang tinggi . Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk memiliki kesempatan yang cukup dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka, karena hal ini akan berkontribusi pada perkembangan sosial mereka secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak (Radliya dkk., 2017). Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak dapat belajar mematuhi aturan di sekolah, berbagi dengan teman-temannya, serta menunjukkan sikap sopan santun terhadap teman sebaya dan lingkungan sekitar (Yulisetyaningrum, 2019). Namun, belum ada penelitian yang mengkaji perkembangan sosial anak usia dini melalui interaksi dengan teman sebaya di TK Alfiqri School. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada perkembangan sosial anak sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sosial anak usia dini melalui interaksi dengan teman sebaya di TK Al Fiqri School. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi yang berguna dalam meningkatkan kemampuan sosial anak-anak tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku. Fenomena tersebut kemudian dijelaskan dengan menggunakan kalimat dan beberapa metode ilmiah. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3A TK Al Fikri School, JL M Yakub, No 22, Sei Kera, Medan Perjuangan, Sei Kera Hilir I, Kec, Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 2023, guru kelas, dan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan metode random sampling, yang berarti Setiap kelompok orang yang diperiksa sebagai bagian dari masyarakat memiliki peluang yang sama untuk menjadi contoh atau diteliti dalam survei. Cara pengumpulan informasi yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan sosial anak melalui interaksi dengan teman sebaya. Metode analisis informasi yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengelompokkan dan menganalisis informasi dalam bentuk angka. (Nisa dkk., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa kelas 3A TK Al Fiqri mengalami masalah dalam pengembangan sosial dengan teman sebaya dan lingkungan mereka. Temuan ini didukung oleh beberapa fakta yang ditemukan dalam penelitian ini. Pertama, siswa dengan teman sebaya yang memiliki nilai 3A masih menunjukkan keterbukaan yang rendah. Beberapa siswa cenderung menyendiri di kelas, seperti contohnya seorang siswa yang lebih memilih duduk sendiri dan melamun daripada bergaul dengan teman sebayanya yang senang bermain bersama. Dalam perkembangan sosial anak, teman sebaya memiliki peran penting sebagai tempat sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan anak. Anak-anak memiliki keyakinan bahwa teman sebayanya akan memberikan manfaat bagi mereka (Ramadhani & Fauziah, 2020).

Kedua, dalam hal bermain dengan orang lain, anak-anak usia dini biasanya senang bermain bersama teman sebaya dan berbagi mainan baru dengan mereka. Hal ini memungkinkan terjalinnya komunikasi dan kebahagiaan dengan teman sebaya. Namun, siswa kelas 3A cenderung lebih suka bermain sendiri dengan mainan pilihan mereka dan duduk di tempat yang mereka anggap nyaman tanpa memperhatikan teman sebayanya.

Bermain merupakan salah satu kebutuhan utama anak-anak. Pada usia dini, anak-anak sedang mengalami masa keemasan di mana perkembangan dan pertumbuhan mereka berlangsung dengan. Saat bermain, anak-anak sering berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka, yang berkontribusi pada perkembangan sosial mereka. Oleh karena itu, lingkungan sekitar anak harus memberikan stimulus yang cukup agar perkembangan mereka dapat berjalan dengan baik. Bermain merupakan salah satu cara untuk memberikan stimulus tersebut.

Selanjutnya, penting bagi anak-anak untuk berusaha berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Hal ini dikarenakan anak-anak yang cenderung duduk sendiri dan melamun, seperti anak 3A, tidak menyadari pentingnya interaksi ini. Mereka tidak melakukan upaya untuk berhubungan dengan teman-teman lainnya. Namun, beberapa anak telah berusaha menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya. Interaksi yang baik dengan lingkungan sekitar sangatlah penting bagi perkembangan sosial-emosional anak, karena melalui interaksi ini mereka dapat merasakan banyak hal, memperoleh pengalaman, dan belajar dalam hal sosial dan emosional. Pengetahuan ini akan membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang tinggi. Anak-anak yang terbiasa berinteraksi secara intens dan akrab dengan teman sebayanya akan belajar secara langsung bagaimana mengelola emosi, mengontrol diri, dan bertindak sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Oleh karena itu, mengajarkan anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya sangatlah penting. Dengan melihat contoh dari teman sebayanya, anak-anak akan belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang ada.

Dalam hasil pengamatan, terlihat bahwa anak-anak dari kelas 3A tidak begitu akrab dengan teman-teman lainnya, baik di dalam maupun di luar kelas. Beberapa siswa masih belum menunjukkan adanya hubungan individual, namun ada beberapa yang sudah menjalin hubungan individual dengan teman-teman di luar kelas maupun di dalam kelas. Sangat penting untuk memiliki hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar. Anak-anak dari kelas 3A terlihat hanya diam dan sering terlihat memikirkan sesuatu ketika berada di lingkungan teman-teman yang bukan satu kelas. Namun, mereka terlihat sangat bahagia ketika berada di lingkungan teman-teman yang bukan satu kelas, dan mereka tersenyum kepada teman-teman lainnya saat sedang berolahraga.. Sebagai contoh, Ilham

terlihat sangat gembira ketika memimpin sesi senam bersama dengan anggota kelas lainnya. (Nurhasanah dkk., 2021). Berdasarkan pengamatan tersebut, tidak semua murid di TK Al Fiqri School, terutama di lokasi 3A, mampu berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak. Jika salah satu anak berperilaku baik terhadap teman-temannya sehingga mereka merasa senang, hal tersebut akan diamati oleh teman-teman lainnya dan mereka akan meniru sikap yang baik tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya sangat penting bagi anak dalam membantu mereka mengembangkan hubungan sosial. Anak yang pendiam akan menjadi lebih terbuka melalui interaksi dengan teman sebayanya, sedangkan anak yang kurang percaya diri akan mendapatkan dukungan dari teman-temannya, yang pada akhirnya mengurangi rasa ketidakpercayaan diri. Studi lain juga menemukan bahwa ada faktor-faktor lain yang dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri atau (Yenti & Mayar, 2021) Selain itu, teman sekelas Selain itu, kami juga memberikan dukungan fisik dengan menyediakan sumber daya dan bantuan saat diperlukan. (Ndari dkk., 2019). Maka karena itu, teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial anak dan menjadi kekuatan bagi anak di lokasi 3A TK Al Fiqri School Medan.

KESIMPULAN

Pengembangan sosial setiap anak sangat terbantu oleh interaksi sosial mereka dengan teman sebaya. Anak-anak yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah menunjukkan kemampuan ini. Keberadaan teman sebaya memberikan kekuatan bagi anak-anak untuk bersosialisasi. Pengembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, agar anak-anak tidak mengalami masalah dalam pengembangan sosial, disarankan agar guru, kepala sekolah, dan pihak terkait di TK AL FIQRI SCHOOL Medan terus membantu perkembangan sosial anak. Hingga saat ini, Penelitian ini fokus pada pengembangan sosial anak-anak di taman kanak-kanak melalui interaksi dengan teman sebaya. Penelitian berikutnya dapat menggali lebih dalam mengenai pengembangan sosial anak dengan teman sebaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana interaksi dengan teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak di taman kanak-kanak.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190.
- Melinda, A. E., & Izzati, I. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 127–131.
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2019). Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini. Edu Publisher.
- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & Rohita, R. (2021). Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun: Tinjauan pada aspek kesadaran diri anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 1–7.
- Nurhasanah, N., Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 91–102.
- Radliya, N. R., Apriliya, S., & Zakiyyah, T. R. (2017). Pengaruh penggunaan gawai terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 1–12.
- Sukatin, Q. Y. H., Alivia, A. A., & Bella, R. (2020). Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 156–171.
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 84–88.
- Yenti, S., & Mayar, F. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD): Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9814–9819.
- Yulisetyaningrum, Y. (2019). Perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221–228.